



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru

Nurilas

Sekolah Dasar Negeri 26 Bukit Putus Dalam

### Article Info

#### Article history:

Received Sep 20<sup>th</sup>, 2020

Revised Oct 15<sup>th</sup>, 2020

Accepted Nov 12<sup>th</sup>, 2020

#### Keyword:

Kompetensi Guru  
Pelaksanaan Pembelajaran  
Pemberdayaan Kegiatan  
Kelompok Kerja Guru

### ABSTRACT

Fenomena dilapangan tergambar bahwa keberadaan kelompok kerja atau forum tersebut keberadaannya belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas saat ini dalam usaha menciptakan kelompok kegiatan yang aktif dan efektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Meningkatkan kompetensi guru UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru yang ada di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah sebanyak 14 orang. Teknik analisis data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) Untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan kompetensi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru secara berkala sebanyak 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan, tiap pertemuan malakukan 4 tahap kegiatan yang dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. 2) Obsevasi dilakukan kepala sekolah sebagai kolaborator pengawas, diakhiri dengan refleksi untuk melihat segi positif dan negative sabagai landasan perencanaan tindakan berikutnya pada siklus 2. Dengan supervise klinis terjadi peningkatan kompetensi guru pada awal kegiatan 71.43% menjadi 93.73% terjadi peningkatan sebesar 22,30%.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nurlias

Sekolah Dasar Negeri 26 Bukit Putus Dalam

Email: [nurilas@gmail.com](mailto:nurilas@gmail.com)

### Pendahuluan

Tenaga guru merupakan salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai factor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang

panggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa Adanya kemampuan, kompetensi dan peranan guru, maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan, ketiga factor tersebut perlu ditingkatkan kinerja atau prestasi kerjanya, mengingat tentang dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Peranan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan kelompok kerja guru sangat penting, dalam hal ini di setiap pertemuan yang dilakukan harus ada sesuatu yang baru yang didapatkan oleh guru, seperti fenomena di atas masih banyak guru yang masih kurang profesional dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan ikut serta kepala sekolah membina guru dalam menyusun RPP sesuai dengan prosedur dan standar yang ada akan meningkatkan kualitas guru terutama dalam menyusun RPP, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “ Upaya meningkatkan kompetensi guru UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

## Metode

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu guru di UPT SDN 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir selatan yang sejumlah sebanyak 16 orang. Prosedur penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrument penelitian yang akan digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2). Instrument penelitian yang akan digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2). Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data ini dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Kemudian data tentang aktifitas observasi kegiatan dihitung menggunakan presentase.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindak sekolah (PTS) yang telah dilaksanakan secara berkolaboratif seluruh guru kelas di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang guru di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan banyak guru-guru yang belum mampu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan efektif. Berikut ini sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut:

### Hasil Penelitian Siklus I

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian menyusun rencana pelaksanaan perbaikan dengan membagi guru dalam beberapa kelompok untuk mempersiapkan format dan instrument lainnya. observasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan di masing-masing Kelompok Kerja Guru (KKG) yang nantinya kepala sekolah akan memberikan dan bimbingan dari aspek apa saja guru yang masih lemah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran nantinya.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan pada bulan September 2019 berkaitan dengan usaha peningkatan kompetensi guru kepala sekolah sudah melaksanakan program pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung dan mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai materi atau belum, mengamati media dan metode yang digunakan. Disamping ini kepala sekolah memiliki program lain yaitu diadakan diskusi kelompok, KKG, rapat guru melihat RPP dan silabus.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun RPP serta memberikan contoh model menyusun RPP yang baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar yang sudah ada. Masing - masing kelompok mengkaji contoh model menyusun system penilaian yang diberikan, kemudian menetapkan format menyusun sistem penilaian yang digunakan. Setelah menyetujui format yang digunakan guru melalui sistem menyusun sistem penilaian dalam kelompok sekolah masing-masing.

### 3. Pengamatan

Hasil pengamatan observasi berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru

**Tabel 1.** Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Jumlah guru	persentase	Jumlah guru	persentase
1	Ketersediaan dan Kelengkapan Silabus	9	64.29%	11	78.57%
2	Ketersediaan dan Kelengkapan RPP	7	50.00%	8	57.14%
3	Ketersediaan dan Kelengkapan Bahan Ajar	6	42.86%	9	64.29%
4	Ketersediaan dan Kelengkapan Instrumen Evaluasi	7	50.00%	10	71.43%
5	Ketersediaan Program Pendukung	10	71.43%	12	85.71%
	Jumlah		278,57%		357,14%
	Rata-rata		55,71%		71,43%

Tabel di atas berdasarkan hasil observasi dilihat dari ketersediaan dalam dan kelengkapan silabus terlihat pada pertemuan 1 sebanyak 9 orang (64,29%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 11 orang (78,57%) dalam hal ini tidak terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melengkapi silabus, kemampuan guru dalam melengkapi RPP sudah termasuk dalam kategori baik yaitu pada pertemuan 1 sebanyak 7 orang (50,00%) sedangkan pada pertemuan 2 tidak terjadi peningkatan yaitu masih sebanyak 8 orang (57,14%).

Pada aspek ketersediaan guru pada bahan ajar pada pertemuan 1 sebanyak 6 orang (42,86%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 9 orang (64,29%) dalam aspek ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam aspek ketersediaan guru pada bahan ajar sebanyak 21,43%. Aspek ketersediaan dan kelengkapan instrumen evaluasi pada pertemuan 1 sebanyak 7 orang (50,00%), pada pertemuan 2 sebanyak 10 orang (71,43%). Pada aspek ketersediaan guru pada program pendukung pertemuan 1 sebanyak 10 orang (71,43%) terlihat pada pertemuan 2 sebanyak 12 orang (85,71%), dalam hal ini terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam program pendukung.

### 4. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kesulitan yang dilakukan guru adalah pada aspek 1) ketersediaan dan kelengkapan silabus, 2) ketersediaan dan kelengkapan RPP, 3) ketersediaan dan kelengkapan Instrumen Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan hanya pada aspek kelengkapan bahan ajar dan ketersediaan program pendukung yang mengalami peningkatan. Namun hasil yang diharapkan belum dapat tercapai pada siklus 1 ini maka akan dilanjutkan pada siklus II.

### Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan penyempurnaan KKG yang dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran guru dan melakukan refleksi dan evaluasi. Penelitian memberikan pengarah dan bimbingan sesuai hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus 1 dimana aspek-aspek apa saja yang perlu ditingkatkan sehingga kompetensi guru dapat meningkatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan penelitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yang telah dilakukan diatas, namun pada siklus II ini peneliti atau kepala sekolah tetap menyediakan lembar observasi berkaitan dengan proses pembinaan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum melakukan observasi kepala sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru yang bersangkutan bahwa observasi akan dilaksanakan pada tanggal dan jam yang telah ditentukan, sehingga guru dapat mempersiapkan diri sebelumnya.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah lembar observasi disusun dan dipersiapkan, proses pembimbingan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru di dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih termotivasi dalam mengajar. Dalam proses pelaksanaan penelitian tentunya tidak semua guru dapat menangkap apa yang telah diberikan proses pembimbingan, namun begitu peneliti yang berperan sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam membina semua guru-guru terutama dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan September 2019 di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah guru sebanyak 16 orang. Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP serta memberikan contoh model penyusunan RPP yang baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar yang sudah ada. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model menyusun sistem penilaian yang diberikan, kemudian menetapkan format menyusun sistem penilaian yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan guru, mulai menyusun sistem penilaian dalam kelompok sekolah masing-masing.

### 3. Observasi

Setelah dilakukan pembinaan kepada guru-guru sesuai dengan permasalahan yang ditentukan di lapangan kemudian kepala sekolah masuk ke dalam kelas kembali dengan tujuan melakukan observasi berdasarkan pembinaan yang dilakukan, kepala sekolah sudah menyiapkan lembar observasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada siklus II banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkan kerja samanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Jumlah guru	persentase	Jumlah guru	persentase
1	Ketersediaan dan Kelengkapan Silabus	14	87.50%	16	100.00%
2	Ketersediaan dan Kelengkapan RPP	13	81.25%	15	93.75%
3	Ketersediaan dan Kelengkapan Bahan Ajar	11	68.75%	13	81.25%
4	Ketersediaan dan Kelengkapan Instrumen Evaluasi	15	93.75%	15	93.75%
5	Ketersediaan Program Pendukung	16	100.00%	16	100.00%
<b>Jumlah</b>		<b>431,25%</b>		<b>468,75%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>86,25%</b>		<b>93,75%</b>	

Table diatas berdasarkan hasil obeservasi dilihat dari ketersediaan dan kelengkapan selabus pada pertemuan 1 sebanyak 14 orang (87.50%) sedangkan pada pertamuan 2 masih sebanyak 16 orang (100%) dalam hal ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam kategori sangat baik yaitu pada pertemuan 1 sebanyak 13 orang (81,25%) sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 15 orang (93,75%).

Pada aspek ketersediaan guru pada bahan ajar pada pertemuan 1 sebanyak 11 orang (68,75%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 13 orang (81,25%) dalam aspek ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam aspek ketersediaan guru dalam aspek ketersediaan guru pada bahan ajar sebanyak 12.50% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Aspek ketersediaan dan kelengkapan instrument evaluasi pada pertemuan 1 sebanyak 15 orang (93,75%), pada pertemuan 2 sebanyak 15 orang (93,75%). Pada aspek ketersediaan guru pada program

---

pendukung terlihat pada pertemuan 1 sebanyak 16 orang (100%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 16 orang (100%), dalam hal ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pada program pendukung.

#### 4. Refleksi

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh penelitian pada siklus II ini sudah baik dan tidak ditemukan lagi kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran, namun penelitian tidak mengungkiri bahwa masih ada beberapa guru yang belum melakukan perubahan yang signifikan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan apa yang diharapkan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan kompetensi guru berdasarkan pembelajaran melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru di UPT SDN. 26 Bukit Putus Dalam Kec. Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualitas akademi, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Istilah kompetensi berasal dari interest. Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, kompetensi berate wewenang. Menurut Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mengujukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Sejalan dengan itu Mulyasa (2006:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan "A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but to the standard of performance required in employment", dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Kompetensi sebagai ability, yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua factor, yaitu factor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan ketrampilan. Selanjutnya Mulyasa (dalam Musfah.2011:27) bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru.

## Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara lengkap pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru secara berkala sebanyak 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan, tiap pertemuan melakukan 4 tahap kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Observasi dilakukan kepala sekolah sebagai kolaborator pengawas, diakhiri dengan refleksi untuk melihat segi positif dan negative sebagai landasan perencanaan tindakan berikutnya pada siklus 2. Dengan supervise klinis terjadi peningkatan kompetensi guru pada awal kegiatan 71.43% menjadi 93.73% terjadi peningkatan sebesar 22,30%. Bagi guru agar selalu meningkatkan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan dan sumber lainya sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud yang diawali proses pembelajaran dalam kelas dan system penilaian sesuai dengan standarnya.

## Referensi

- Bafal, I. 2003. Peningkatan Profesionalisme Guru. Jakarta : Bumi Aksara  
Bolligton, R. Hopkins, D., & West, M. 1990. An Introduction to Teacher Appraisal. London : Cassell.  
Brown, G. Alih Bahasa Laurens K.. 1991. Pengajaran Mikro, Program Ketampilan Mengajar. Surabaya : Erlanga  
Cece Wijaya, dkk. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan pengajaran. Bandung: Rineka Cipta

- 
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hamzah B. Uno. 2007. Profesi Kependidikan (Problem, solusi dan reformasi Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan & Moedjiono. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moh. User Usman. 2005. Menjadi Guru Profesional. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, dkk. 2006. Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen. Jakarta: Persentasi Putaka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bandung: Citra utama.